

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGELOLA SUASANA PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN DI KELAS III SD TUNAS KARYA 1 JAKARTA

Neni Arni Halawa^{1*}, Kosmartua²

Palima S. Sianipar³

nenihalawa2000@gmail.com^{1*}

STT Rahmat Emmanuel^{1*,2,3}

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengelola Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan Di Kelas III SD Tunas Karya 1 Jakarta. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Kristen dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan. Strategi pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa lebih tertarik dan suasana pembelajarannya menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru pendidikan agama Kristen menggunakan beberapa strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan agama Kristen dengan memperlihatkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru-guru pendidikan agama Kristen dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Kata kunci: Strategi; Pengelolaan; Pembelajaran yang menyenangkan

Abstract

This research explains the strategies of Christian Religious Education Teachers in Managing a Enjoyable Learning Atmosphere in Class III of SD Tunas Karya 1 Jakarta. This thesis aims to analyze the strategies used by Christian religious education teachers in managing enjoyable learning. Learning strategies are very important to create more effective learning so that students are more interested and the learning atmosphere is fun so that the learning objectives can be achieved well. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data was collected through classroom observations, interviews with teachers, and analysis of related documents. The results of this research show that Christian religious education teachers use several effective strategies in creating enjoyable learning. This research makes an important contribution to the development of Christian religious education by showing that fun learning can increase student engagement and understanding. These findings can be a reference for Christian religious education teachers in designing innovative and effective learning strategies.

Keywords: Strategy; Management; Fun Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya manusia untuk memperoleh pengetahuan lebih lanjut, yang diperoleh dari lembaga formal maupun non-formal. Pendidikan dapat didefinisikan secara sederhana sebagai upaya manusia untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan mereka. Oleh karena itu, suatu proses pendidikan terjadi atau berlangsung dalam peradaban suatu masyarakat. karena itulah pendidikan selalu ada sepanjang peradaban.¹

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik maupun psikis peserta didik. Faktor "menyenangkan" menjadi salah satu komponen penting dari proses pembelajaran. Pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang sangat penting untuk digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru, mereka harus menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.²

Tidak hanya proses pembelajaran yang sangat menyenangkan, tetapi juga tantangan. Tantangan dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat. Mulailah dengan merencanakan sebuah proses pembelajaran yang bebas, menyenangkan, dan berfokus pada silabus yang sudah ditetapkan. Pelajari dengan cara yang tidak biasa dan hindari metode konvensional yang dapat membuat siswa bosan. Untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk mengimbangi zaman yang semakin berkembang, gunakan pendekatan modern. Kita hanya perlu mendorong anak-anak untuk belajar sehingga potensi mereka dapat berkembang dengan sendirinya, bukan dengan mengajarkan mereka sesuatu. Anak-anak akan melakukan apa pun jika mereka senang belajar.³

Pembelajaran di dalam kelas adalah ketika guru membantu siswa dan membantu mereka memahami materi. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga mereka lebih tertarik untuk belajar. Dengan demikian, tujuan minimal pembelajaran dapat dicapai.⁴ Untuk itu seorang guru perlu adanya strategi dalam mengelola suasana pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas.

Masalah saat ini adalah banyak siswa yang mengikuti pelajaran agama Kristen tidak memberikan perhatian yang cukup saat pelajaran berlangsung. Siswa

¹ Tholib Kasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta Timur: Studia Press, 2009), h.7.

² Anita Purba.,dkk, *Strategi Pembelajaran suatu pengantar*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 31-32.

³ Agus Nurjaman, *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*, (Guepedia Publisher, 2019), h. 5-6.

⁴ Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, (Surakarta: CV Oase Group, 2019), h. 63.

menjadi tidak fokus selama proses pembelajaran di kelas. Ini dapat terjadi karena suasana kelas yang tidak mendukung, seperti teman-temannya yang ribut, mengganggu teman, dan mondar-mandir. Menurut Pasal 37 ayat (1) dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama harus menjadi bagian dari kurikulum sekolah dasar, menengah, dan tinggi. Bagaimana seorang siswa dapat dianggap berprestasi jika dia menerima nilai yang rendah pada mata pelajaran yang dianggap penting, seperti dalam pendidikan agama.

Saat guru mengajar, mereka menyadari bahwa beberapa siswa tidak lagi memberikan perhatian yang cukup. Bahkan ada siswa yang berulang kali mencari jam di dinding kelas atau jam tangan mereka, menunjukkan keinginan mereka untuk pelajaran segera berakhir. Namun, waktu masih panjang. Ini menunjukkan bahwa siswa telah kehilangan semangat, ketekunan, kesungguhan, dan kontribusi. Di sini, keterampilan guru dalam membuat variasi sangat penting untuk mencegah kebosanan dan kejenuhan belajar. Menggunakan variasi didefinisikan sebagai aktivitas guru selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencegah kebosanan dan kejenuhan belajar. Selama proses pembelajaran, peserta didik harus selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, antusiasme, motivasi yang tinggi, dan keinginan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.⁵

Kebanyakan peserta didik yang hanya diam dan tidak merespon dan tidak menghiraukan apa yang disampaikan oleh guru karena suasana yang menegangkan dan takut untuk merespon apa yang telah disampaikan. Tujuan proses pembelajaran adalah itu dapat mengembangkan seluruh kemampuan atau kecakapan seorang peserta didik. Pada saat ini Seluruh kemampuan itu dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan supaya proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*).⁶

Di era yang serba modern ini, banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Akan tetapi para guru kurang mengetahui dan menerapkan teknik dan metode-metode strategi pembelajaran di kelas. Hal ini mengakibatkan peserta didik jenuh atau merasa bosan dan tidak semangat dalam menjalani proses pembelajaran. Di samping itu, proses pembelajaran yang monoton juga akan mengelola suasana yang menjenuhkan bagi para peserta didik berawal dari rasa bosan tidak menutup kemungkinan peserta didik akan menjadi malas.⁷

Sosok guru harus menunjukkan sikap yang energik dan penuh semangat akan dapat membuat peserta didik bersemangat mengikuti pelajaran. Begitu pula

⁵ Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Ae Media Grafika, 2019), h. 26.

⁶ Ibid. Wina Sanjaya, h. 134.

⁷ Saiffuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014),

sebaliknya akan secara otomatis guru yang mengajar dengan penuh emosi atau terlihat lesu peserta didik tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran di kelas. Suasana belajar yang menyenangkan, mengasyikkan, mencerdaskan, dan menguatkan sangat diperlukan. Menyenangkan dan mengasyikkan berkaitan erat dengan perasaan. Guru harus menunjukkan semangat dan antusiasme tinggi ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Tidak hanya bermodal senang, tetapi juga harus mampu menggiring peserta didik pada suatu kondisi pembelajaran yang disukai dan menantang untuk berkreasi secara aktif.⁸

Cara mengajar guru berpengaruh terhadap minat peserta didik untuk belajar. Jika peserta didik berada dalam suasana hati yang baik akan membuat mereka betah belajar. Jadi perlu adanya suasana yang menyenangkan. Ini adalah menjadi tanggung jawab seorang guru. Karena guru adalah yang melakukan kegiatan pembelajaran dan terlibat langsung dan menempati kelas tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sebagai seorang guru kelas mempunyai tanggungjawab untuk menyediakan materi pembelajaran serta materi yang sesuai, mengembangkan dan mempertahankan lingkungan yang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran dan mengelola lingkungan belajar yang menyenangkan. Tugas guru tersebut bisa dilaksanakan dengan melakukan fungsi pembelajaran seperti, mengatur lingkungan untuk proses pembelajaran dan menjaga serta mengembangkan perilaku dan keterlibatan peserta didik yang sesuai dengan materi pembelajaran. kemudian menetapkan dan menyajikan substansi yang berkaitan dengan kurikulum menentukan apa yang harus dipelajari.⁹

Kadangkala kurang mengelola kelas secara benar dan pengelolaan kelas yang baik tidak selalu bisa dipertahankan sehingga peserta didik hanya bermain-main saja yang mengakibatkan ruang kelas tidak efektif untuk belajar. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran bisa tercapai tanpa menemui kendala yang berarti. Pengelolaan kelas yang baik tidak selalu bisa dipertahankan, karena pada kondisi tertentu gangguan yang tidak diinginkan datang tiba-tiba. Gangguan yang datang secara tiba-tiba dan diluar kemampuan guru merupakan hambatan yang tiba-tiba dalam pengelolaan kelas. Dengan adanya hambatan tersebut biasanya suasana kelas menjadi terganggu yang ditandai dengan terganggunya konsentrasi peserta didik. Setelah kejadian itu, tugas guru adalah bagaimana supaya peserta didik kembali belajar dengan mempertahankan tugas belajar yang diberikan oleh guru.¹⁰

Seorang guru sebaiknya belajar dari keteladanan Yesus sebagai guru yang tidak hanya pintar berteori tetapi bisa menerapkan dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Yesus menjadi Guru yang tidak membosankan. Sebagai seorang Guru, Yesus menggunakan banyak metode dalam mengajar. Ia tidak

⁸ Ibid. Erwin Widiasworo, h. 134

⁹ Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), h. 23.

¹⁰ Ibid. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, h. 2.

monoton dengan menggunakan satu metode tetapi selalu menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan pengajaran-Nya. Yesus selalu menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang nyata dan bisa dipahami oleh para peserta didik dan pengikut-Nya. Kitab Injil mengindikasikan bahwa metode Yesus dalam mengajar itu bervariasi, tergantung pada tujuan, bahan, situasi, pendengar serta lingkungannya. Misalnya Ia kerap mengajar dengan perumpamaan untuk menyingkapkan rahasia kebenaran Kerajaan Allah yang sudah dan akan datang. Ia memakai kiasan, metafora, atau perumpamaan guna membangkitkan imajinasi pendengar-Nya (Mat. 13, Mrk. 4). Menurut Yesus, orang harus memasang telinga untuk mengerti apa yang disampaikan-Nya.¹¹

Belajar di dalam kelas dengan durasi waktu lama membuat peserta didik jenuh sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas tidak kondusif. Mengenai rasa jenuh dalam belajar ini, dalam buku Najamuddin Muhammad, menurut Pines dan Aronson menyatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional ketika seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat. Sementara menurut Thursan Hakim, kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah, sehingga timbul rasa lesu dan tidak bersemangat untuk melakukan timbul rasa lesu dan tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar.¹²

Kondisi pembelajaran bisa dipengaruhi oleh sikap guru di depan kelas. Guru harus menunjukkan sikap yang menyenangkan supaya peserta didik tidak merasa tegang, kaku, bahkan takut untuk mengikuti pembelajaran. Kondisi yang menyenangkan ini harus diciptakan sejak awal pembelajaran supaya peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan percaya diri tanpa adanya tekanan yang bisa menghambat kreativitasnya. Selain itu, guru juga perlu menyiapkan dan menata fasilitas kelas yang memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya menyiapkan buku dan bahan tulis yang akan digunakan peserta didik serta alat tulis yang akan digunakan guru. Hal-hal kecil juga bisa mempengaruhi kondisi belajar, misalnya kebersihan dan kerapian tempat belajar. Memberi salam di awal pertemuan dan berdoa sebelum pelajaran dimulai juga merupakan kegiatan pembelajaran yang bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.¹³

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa guru harus memiliki sebuah strategi dalam pembelajaran. Dengan adanya strategi ini guru bisa lebih mudah mengelola kelas dengan baik sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan yang membuat peserta didik tidak jenuh atau merasa bosan, kaku, tidak semangat mengikuti proses belajar mengajar berlangsung di kelas dan juga bisa tercapai sebuah tujuan dari pembelajaran itu yaitu tersampaikan materi

¹¹ Agus Rohaedi Soetisna, Diktat Dosen STT REM Mata Kuliah Metode Mengajar, h. 5.

¹² Najamuddin Muhammad, *Teach Like Fun Teacher*, (Araska: Yogyakarta, 2020) h. 12.

¹³ Ibid. Fransiskus Gultom., dkk, h. 41.

pelajaran. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengelola Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan Di Kelas Iii Sd Tunas Karya 1 Jakarta”

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan supaya fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yang dalam mengumpulkan informasi di penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara kepala sekolah

Strategi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah pertama penguasaan kelas, kelas aman guru akan langsung mengajar. Yang kedua adalah metode, metode yang menarik yang mudah dipahami yang bisa membuat peserta didik senang seperti pemberian tugas kadang-kadang membuat peserta didik tidak nyaman, metode ceramah juga membuat peserta didik bosan. Jadi guru harus lihat ceramah ada, pemberian tugas ada dan diskusi juga harus ada. Guru harus bisa memilah mana metode yang cocok untuk peserta didik. Akhirnya pertama guru harus bisa menguasai kelas, kelas tenang guru masuk, cara mengajar dan memberikan hasil.

Cara mengelola suasana pembelajaran yang menyenangkan itu yang perlu adalah metodenya, cara penyampaian materi jangan menggunakan metode atau cara yang monoton yang bisa membuat peserta didik bingung. Dalam pembelajaran perlu adanya humor, perlu adanya contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari itu yang bisa membuat menarik suatu pembelajaran. Menarik adalah cara guru menerangkan pembelajaran tapi diselipkan humor dan contoh dalam kehidupan nyata.

Hal yang menyebabkan pembelajaran tidak menyenangkan yaitu yang disampaikan oleh guru tidak menarik dan tidak dimengerti oleh peserta didik. Guru

¹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h.8

menerangkan materi tapi peserta didik tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Penting adanya pemahaman antara guru dan peserta didik, agar yang ditransfer tersampaikan dengan baik. Hal yang menyebabkan pembelajaran tidak menyenangkan yang kedua adalah kelas ribut, penguasaan kelas tidak ada dan ketiga adalah materi yang disampaikan guru berat atau materinya mudah jadi dianggap oleh peserta didik udah tau dan bodoh amat. Strategi guru mengajar itu berarti cara-cara bagaimana menyampaikan supaya menarik dihadapan peserta didik. Materi pembelajaran sedemikian rupa guru kelola sesulit apapun dilihat supaya peserta didik lebih memahami. Cara guru transfer ilmunya dilihat, contohnya saja penyampaian materi dengan cepat yang membuat peserta didik gk bisa memahami dengan baik begitupun sebaliknya jika penyampaiannya lambat dan bisa membuat peserta didik bosan. Jadi seorang guru harus pandai melihat situasi dan yang paling penting adalah menguasai kelas. Jika guru tidak tau apa yang harus dilakukannya peserta didik pasti heboh dan materi tidak tersampaikan dengan baik. materi yang diberikan diterangkan tetapi menarik bisa kena, materi yang ditransfer oleh guru yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Kristen

Mengelola pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas itu adalah guru harus mengenal peserta didik satu persatu. Guru perlu mengetahui watak peserta didik, peserta didik senangnya apa, seorang guru harus bisa mengenal peserta didik dan menyajikan sesuai apa yang disenangi peserta didik. Pada umumnya di kelas III PAK SD Tunas Karya 1 suka bernyanyi, guru ajak bernyanyi dengan gerakan-gerakan jadi peserta didik semangat. Cara kedua mengelola suasana pembelajaran yang menyenangkan itu adalah pendekatan secara pribadi, peserta didik akan senang jika guru memperhatikan, peserta didik merasa diperhatikan dan merasa dihargai. Hal yang membuat peserta didik bosan dan tidak semangat dalam pembelajaran adalah guru yang membosankan, guru yang tidak siap dalam pembelajaran. Jadi seorang guru harus siap.

Hal yang harus dilakukan agar proses belajar berjalan dengan kondusif adalah guru harus membuat dirinya disenangi dan diterima oleh peserta didik. Jika seorang guru diterima dan disenangi peserta didik maka peserta didik akan semangat menerima pelajaran. Sebaliknya jika guru tidak disenangi apapun yang disampaikan oleh guru tidak akan tersampaikan dengan baik. Jadi guru perlu adanya pendekatan kepada peserta didik dan guru perlu memperhatikan penampilan sebagai seorang guru, terlihat rapi, bagaimana guru ramah kepada peserta didik dan menguasai materi pelajaran kemudian guru bercerita, menerangkan dalam bentuk cerita dengan menggunakan media untuk memutar film sesuai dengan materi atau kompetensi dasar.

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Menurut pemahaman siswa terhadap suasana belajar di dalam kelas, empat

siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa menyenangkan suasana kelas agama Kristen. Dengan berbagai alasan ada yang mengatakan menyenangkan karena menyukai agama dan nilainya selalu bagus, ada mengatakan menyenangkan karena bisa bermain game dan bernyanyi lagu rohani, ada juga mengatakan menyenangkan karena membuat nyaman belajar di dalam kelas dan ada yang mengatakan menyenangkan karena bisa bercerita.

Menurut pemahaman siswa cara mengajar guru Pendidikan Agama Kristen dengan berbagai jawaban yang berbeda, satu orang siswa mengatakan cara mengajar guru Pendidikan Agama Kristen yaitu menghafal rangkuman dan belajar, ada dua orang siswa mengatakan cara mengajar guru Pendidikan Agama Kristen baik karena masuk dalam kelas menyapa, memulai dengan nyanyi dan doa dan menjelaskan materi dengan mudah dan dipahami. Ada satu orang siswa mengatakan cara mengajar guru Pendidikan Agama Kristen adalah mengajarkan kami bagaimana belajar dengan baik dan mengajarkan materi.

Pemahaman Siswa Seperti Apa Pembelajaran Yang Menyenangkan Itu adalah ada satu orang siswa yang mengatakan Lingkungan yang mendukung: Peserta didik merasa lebih nyaman dan bersemangat untuk belajar di kelas yang menciptakan lingkungan yang rileks. Guru yang peduli, ramah bisa membuat suasana kelas yang menyenangkan. Ada satu orang siswa yang mengatakan bahwa suasana belajar itu yang di dalamnya ada permainan game dan bernyanyi. Ada satu orang siswa yang mengatakan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan itu adalah pembelajaran yang bisa dimengerti dan juga disela-sela pembelajaran ada canda atau humor sehingga semakin semangat belajar dan ada satu orang siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan itu adalah pembelajaran yang seru ada cerita dan juga guru Pendidikan Agama Kristen mengajarkan bernyanyi dan berdoa sehingga di dalam kelas sangat senang untuk belajar.

Menurut pemahaman siswa, hal yang membuat mereka bosan dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran adalah ada tiga orang siswa mengatakan bahwa kelas yang tidak kondusif misalnya diganggu teman dan berisik. Ada satu orang siswa mengatakan bahwa hal yang membuat mereka bosan adalah karena guru tidak melanjutkan materi pelajaran.

Pemahaman Siswa Mengenai Hal Yang Harus Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen agar suasana belajar menggairahkan dan menyenangkan ada satu orang siswa mengatakan hal yang harus dilakukan guru PAK agar suasana belajar menggairahkan dan menyenangkan adalah membuat mereka senang dan disela-sela pelajaran adanya permainan. Ada satu orang siswa mengatakan bahwa guru harus menjelaskan atau menerangkan materi dengan penuh semangat. Ada satu orang siswa mengatakan bahwa yang harus dilakukan guru adalah memberikan pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya guru memberikan ruang untuk bertanya supaya pembelajaran di dalam kelas sangat seru dan nyaman untuk belajar.

Strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengelola suasana

pembelajaran yang menyenangkan adalah guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan metode yang bervariasi. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap metode pengajaran tertentu, sementara yang lain mungkin membutuhkan pendekatan yang berbeda agar dapat memahami dan menyerap informasi dengan lebih baik. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mengikutsertakan dan menyediakan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar secara efektif. Beberapa siswa mungkin belajar lebih baik melalui pendekatan visual, sementara yang lain lebih suka pendekatan auditori atau kinestetik. Dengan menggunakan metode yang berbeda, guru dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa dan membantu peserta didik mencapai potensi penuh dalam belajar.

Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen juga dalam mengelola suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya humor. Ini adalah salah satu ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya humor dalam konteks mengajar memiliki beberapa manfaat yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Humor dapat membuat suasana di kelas lebih santai dan menyenangkan. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa lebih cenderung aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan merasa lebih nyaman untuk bertanya atau berdiskusi. Strategi guru Pendidikan Agama Kristen juga dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan adalah guru mengajar menggunakan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting karena hal itu membantu peserta didik dalam memahami dunia di sekitar mereka dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan serta orang-orang di sekitar, misalnya cerita-cerita dalam Alkitab mengasihi, mengampuni dan lain sebagainya. Strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan adalah mengenal peserta didik satu persatu dan juga pendekatan kepada peserta didik.

Suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan bagi peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mengurangi tingkat stres dan kebosanan peserta didik di dalam kelas. Ketika peserta didik merasa senang dan terlibat dalam proses pembelajaran, mereka lebih cenderung terlibat secara emosional dan berkurangnya kemungkinan peserta didik merasa jenuh atau tertekan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Peserta didik mengatakan bahwa hal yang harus dilakukan guru PAK agar suasana belajar menggairahkan dan menyenangkan adalah

- a) Membuat mereka senang dan disela-sela pelajaran adanya permainan.
- b) Guru harus menjelaskan atau menerangkan materi dengan penuh semangat.
- c) Memberikan pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya guru memberikan ruang untuk bertanya supaya pembelajaran di dalam kelas sangat seru dan nyaman untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengelola Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan di Kelas III SD Tunas Karya 1 Jakarta. Dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Guru kurang menerapkan teknik dan metode-metode strategi Pembelajaran di kelas. Karena tidak ada pelatihan Secara khusus mengenai strategi pembelajaran. Guru perlu meningkatkan strategi dalam pembelajaran agar membuat para siswa lebih tertarik dan suasana pembelajarannya menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik.

Peserta didik jenuh/bosan dan tidak semangat dalam menjalani proses pembelajaran. Karena guru yang membosankan, guru yang tidak siap dalam pembelajaran dan juga kelas yang tidak kondusif. Perlunya peningkatan penguasaan kelas atau pengelolaan kelas yang baik dan juga membuat aturan sebelum kelas dimulai karena dengan adanya aturan dan pengelolaan kelas membantu mengurangi gangguan dan menciptakan fokus pada pembelajaran.

Guru kurang mengelola suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Dikarenakan yang disampaikan oleh guru tidak menarik dan tidak dimengerti oleh peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen harus meningkatkan metode pembelajaran yang beragam untuk menjaga keberagaman dalam pembelajaran dengan menggunakan cerita, permainan/game, percakapan, atau video, penggunaan media pembelajaran lainnya untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dan terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan Faizhal., dkk, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*, Vol. 3, No.4, 2019
- Jawiyah, *Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan* Vol. 7 No. 1 Juli, 2021
- Jaya Nur Hasma, *Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan*, Vol. 17 No. 1 2017
- Siringoringo Samuel, dkk, *Studi Deskriptif penerapan strategi pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama kristen tingkat SMA*, Vol.7 No.4 2021
- Sette M. Mes, dkk.. *Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif*. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, Vol 2 No 2, 2022 h. 88